



## POTENSI KAWASAN EKOWISATA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI PANDAN WANGI DI KABUPATEN MUKO- MUKO PROPINSI BENGKULU

<sup>1</sup>Sri Handayani, <sup>2</sup>Yesi Indian Ariska

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu

Email: <sup>1</sup>iiehandayani27@unived.ac.id, <sup>2</sup>yesiindianariska@unived.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini tujuan adalah untuk menentukan dan menganalisa faktor-faktor internal dan eksternal apakah yang mendukung dan menghambat pengembangan Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko dan menentukan bagaimana strategi Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko pengembangan Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi pustaka dan kuesioner dengan menyebarkan daftar kepada responden. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel lebih kurang 40 (Empat Puluh) orang. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats). Adapun hasilnya diketahui bahwa skor total faktor internal sebesar 2,05 dan berada pada kategori sedang dimana skor kekuatan 2,18 dan skor kelemahan 1,92. Sementara skor total faktor eksternal sebesar 1,89 berada pada skala rendah dimana skor peluang 1,97 dan skor ancaman 1,81. Dengan strategi yang dapat digunakan adalah Membangun infrastruktur wisata dan Mengelola kawasan wisata dengan baik sehingga memberi kontribusi pada peningkatan PAD.

**Kata Kunci:** Pantai Pandan Wangi ;,Strategi pengembangannya; analisis SWOT

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata ini di satu sisi memberikan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi. Keuntungan ekonomis ini membawa pengaruh pada pendapatan negara secara umum dan kesejahteraan masyarakat sekitar secara khusus. Kehadiran wisatawan dapat diartikan sebagai kehadiran rezeki bagi sejumlah orang mulai para pemandu wisata, tukang becak, sampai dengan para pedagang. Dengan demikian, sektor pariwisata bukan sekedar memberikan keuntungan bagi pelaku-pelaku bidang pariwisata melainkan juga memberikan keuntungan sektor-sektor lain di luar pariwisata.

Pariwisata sebuah kata yang sering kita kenal atau bahkan kita lakukan bahwa pariwisata adalah

sebuah produk (Suyitno, 2001). Oleh karenanya pengembangan pariwisata mutlak harus disusun, direncanakan dengan cermat dan tepat, baik ditingkat nasional maupun regional, dengan tetap menjaga kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan hidup.

Pembangunan pariwisata pada intinya adalah menjual daya tarik daerah, baik berupa keindahan alam dan budaya yang khas. Indonesia memiliki sumber daya alam yang cukup berlimpah, dengan demikian memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai obyek wisata lebih lanjut, banyak daerah di Indonesia tengah giat mengembangkan potensi pariwisatanya salah satunya Kabupaten Mukomuko.



Muko-muko adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia, sebagai pemekaran dari Kabupaten Bengkulu Utara. Secara geografis Kabupaten Mukomuko terletak pada 101o01'15,1"–101o51'29,6" Bujur Timur dan pada 02o16'32,0" - 03o07'46,0" Lintang Selatan. Suhu udara kota Mukomuko berkisar antara 21,10 C sampai dengan 34,60 C dengan curah hujan rata-rata 151,2 mm.

Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Mukomuko, antara lain: Pantai Abrasi (Tapi Lauik), Danau Teratai Indah, Danau Lebar, Danau Nimbang, Dam Air Manjungto, Benteng Anna (Forth Anna, Pantai Air Rami, Pantai Pandan Wangi, bendungan yang diresmikan Presiden Soeharto terletak di Kec. V Koto dan yang tidak kalah menarik adalah Konservasi Penyu, berlokasi di Desa Retak

Iilir Kecamatan Mukomuko Selatan Pantai Pandan Wangi merupakan tempat wisata yang populer di Mukomuko, keindahannya banyak menarik pengunjung terutama di akhir pekan atau di hari libur nasional. Disini pengunjung dapat menikmati debur ombak yang dibingkai pasir putih dan bebatuan. Tempat wisata ini terletak di Kelurahan Koto Jaya, Kabupaten Muko-muko, Provinsi Bengkulu.

Tempat wisata ini bisa menjadi destinasi pilihan bersama keluarga ataupun teman-teman. Pemandangan indah, hamparan bebatuan dan pohon-pohon yang berdiri kokoh sangatlah serasi hingga yang tampak disini adalah indah sejauh mata memandang. Sesuai dengan namanya Pantai Pandan Wangi, keindahan

pantai ini sesejuk namanya. Lautnya yang memukau begitu memanjakan mata.

Namun mengapa objek wisata pantai pandan wangi ini belum dapat berkembang dengan baik adapun kendalanya adalah salah satunya Pemerintah Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu, melalui Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga setempat hingga kini belum membangun sejumlah fasilitas di objek wisata pantai yang masuk cagar alam daerah ini karena belum ada izin dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).

Sehingga diperlukan strategi yang tepat agar kendala yang dialami pihak pemerintah kabupaten Mukomuko dapat teratasi agar objek wisata pantai Pandan wangi dapat berkembang dengan baik. Dan dapat menambah PAD bagi kabupaten Muko-muko

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan tempat objek wisata Pantai Pandan wangi Waktu penelitian dilakukan selama 11 bulan sejak Februari sampai Desember 2020

Tempat penelitian dilakukan tempat objek wisata Pantai Pandan wangi Waktu penelitian dilakukan selama 11 bulan sejak Februari sampai Desember 2020 .

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskriptif data yang menggambarkan komposisi dan karakteristik unit penelitian. Penelitian ini jenis penelitian Deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:206), penelitian



deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan

- a) Metode studi pustaka (*library Research*) dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang dapat mendukung penulisan dan disajikan dalam bentuk literatur atau buku-buku karangan ilmiah maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti.
- b) Kuesioner yaitu penyebaran angket untuk mendapatkan data primer dari responden. Adapaun penilaian kuesioner menggunakan skala Likert(Sugiyono,2010:132) yaitu :
  - 1). Sangat Setuju, diberi skor : 5
  - 2). Setuju, diberi skor : 4
  - 3). Ragu-ragu, diberi skor : 3
  - 4). Tidak setuju : 2
  - 5). Sangat tidak setuju : 1

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : Teknik Pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian. Teknik kuesioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian

beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, literatur dokumen, foto-foto, media elektronik, dan referensi statistik.

#### **Responden yang dilibatkan**

Data pembobotan variabel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan profesi yaitu para pakar pariwisata yang ada di Provinsi Bengkulu, dengan jumlah sampel lebih kurang 40 (Empat Puluh) orang yang akan dipilih Para pelaku bisnis pariwisata, kelompok wisatawan lokal, organisasi adat dan masyarakat setempat sebanyak 30 orang. *Purposive sampling* adalah metode penentuan unit sampel di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro 2003).

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*). Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisa kekuatan, kelemahannya, peluangnya dan ancamannya terhadap penerapan strategi pemasaran dalam rangka meningkatkan minat wisata. Untuk menentukan formulasi strategi pemasaran yang akan datang, maka digunakan penggabungan formulasi strategi pemasaran yang dihubungkan melalui matriks SWOT.

Menurut Rangkuti (2006:18) Analisa SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan(*Stength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara



besamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Wekness*) dan ancaman (*threats*).

- a. *Stength* adalah kekuatan internal yang dimiliki perusahaan, keterampilan relatif terhadap pesaing (*Competitor*) dan kebutuhan pasar yang dilayani perusahaan. Kekuatan dapat terkandung dalam : kekuatan finansial, memiliki sdm yang baik, penerapan tehnologi, citra positif perusahaan, kepemimpinan pasar dan hubungan perusahaan dengan konsumen.
- b. *Weakness* adalah kelemahan, keterbatasan dan kekurangan internal perusahaan dalam finansial, sumber daya manusia, penerapan tehnologi sehingga menghambat kinerja perusahaan.
- c. *Opportunity* adalah peluang atau situasi penting yang menguntungkan dari luar perusahaan. Sumber dari situasi penting dari luar perusahaan yaitu : kebijakan pemerintah, gaya hidup maupun budaya masyarakat, bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah pendapatan masyarakat.
- d. *Threats* adalah ancaman atau situasi penting yang tidak menguntungkan dari luar Perusahaan (*external*) yang menjadi hambatan perusahaan. Berbagai contoh ancaman yang dihadapi oleh perusahaan antara lain: masuknya pesaing baru (*new Competitor*), lambannya pertumbuhan pasar, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai dan perubahan peraturan perundangan yang bersifat restriktif.

Untuk menyusun satu formula SWOT yang *representative* adalah dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menentukan Faktor –faktor Strategis Eksternal dan Internal suatu perusahaan.

Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut:

- 1). Bobot nilai
  - \* 1,00 = sangat penting
  - \* 0,75 = penting
  - \* 0,50 = standar
  - \* 0,25 = tidak penting
  - \* 0,10 = sangat tidak penting
- 2). Rating nilai
  - \* 5 = sangat baik
  - \* 4 = baik
  - \* 3 = netral
  - \* 2 = tidak netral
  - \* 1 = sangat tidak netral
- 3). Skor Nilai

Untuk skor nilai dihitung dengan mempergunakan formula Sebagai berikut:

$\text{Skor Nilai} = \text{Bobot Nilai} \times \text{Rating Nilai}$
---------------------------------------------------------------------

**Tabel 1. Format Analisis SWOT untuk Faktor Eksternal dan Internal**



	Uraian	Bobot	Rating	Skor
I	Strenghts (Kekuatan)			
	Item dari Strenghts	Nilai	Nilai	Nilai
	Item dari Strenghts	Nilai	Nilai	Nilai
II	Weaknesses (Kelemahan)			
	tem dari Weaknesses	Nilai	Nilai	Nilai
	Item dari Weaknesses	Nilai	Nilai	Nilai
III	Opportunity (Peluang)			
	Item dari Opportunity	Nilai	Nilai	Nilai
	Item dari Opportunity	Nilai	Nilai	Nilai
IV	Threats(Ancaman)			
	Item dari threats	Nilai	Nilai	Nilai
	Item dari threats	Nilai	Nilai	Nilai

Sumber : Fahmi (2011:223)

strategis, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 . Matriks SWOT**

IFAS	Kekuatan Strengths ( S ) Menentukan Faktor-faktor kekuatan internal	Kelemahan Weaknesses ( W ) Menentukan Faktor-faktor kekuatan internal
PEST Peluang Opportunity ( O ) Menentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi SO Ciptakan startegi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebaik-baiknya	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalisirkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada
ATLAS Ancaman Threats ( T ) Menentukan faktor-faktor kekuatan eksternal	Strategi ST Menciptakan Startegi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalisir kelemahan untuk menghindari kelemahan.

Sumber : Rangkuti (2009:31)

Keterangan :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada diluar dari perusahaan.

3. Strategi WO

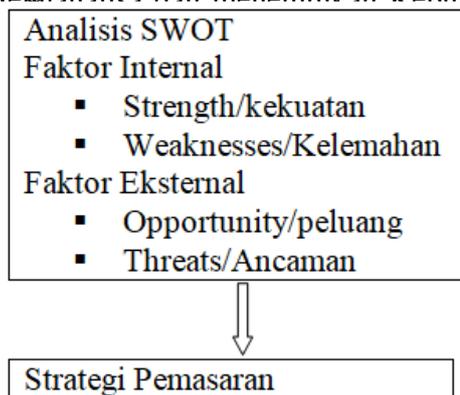
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada di dalam perusahaan.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan yang bersifat *defensif* berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

**Kerangka Analisis**

Menganalisis dan menentukan Keputusan strategi de



**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Faktor Internal Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko**

Dalam usaha Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko perlu dilakukan penilaian terhadap kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki yang terakumulasi dalam faktor internal (*internal factors*).

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Kondisi objek wisata pantai pandan Wangi yang menarik



2. Lokasi Strategis karena berada di pusat Kabupaten Muko-Muko
  3. Dekat dengan lokasi objek wisata lainnya
  4. Adanya Fasilitas Pendukung Pariwisata
  5. Sikap keramahmataman Penduduk sekitar kawasan wisata
  6. Stabilitas Keamanan yang memadai
- b. Kelemahan (Weaknesses)
1. Kurangnya kegiatan promosi pariwisata wisata pantai Pandan Wangi
  2. Belum adanya manajemen pengelolaan wisata
  3. Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada
  4. Terbatasnya Sumber Daya Manusia sebagai pengelola kegiatan pariwisata
  5. Masih kurangnya investor yang ingin berinvestasi dibidang pariwisata di wisata pantai Pandan Wangi
  6. Belum menjadi tujuan utama wisata

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dan dirangkum faktor kekuatan dan kelemahan pada lima aspek dalam usaha pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko sebagaimana tabel berikut ini :

**Tabel 3. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) Pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko**

Faktor Internal	
Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi objek Wisata Pantai Pandan Wangi yang menarik</li> <li>▪ Lokasi Strategis karena berada di pusat Kabupaten Muko-Muko</li> <li>▪ Dekat dengan lokasi objek wisata lainnya</li> <li>▪ Adanya Fasilitas Pendukung Pariwisata</li> <li>▪ Sikap keramahmataman Penduduk sekitar kawasan wisata</li> <li>▪ Stabilitas Keamanan yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kurangnya kegiatan promosi</li> <li>▪ Belum adanya manajemen pengelolaan wisata</li> <li>▪ Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada</li> <li>▪ Terbatasnya Sumber Daya Manusia sebagai pengelola kegiatan pariwisata</li> <li>▪ Masih kurangnya investor yang ingin berinvestasi dibidang pariwisata</li> <li>▪ Belum menjadi tujuan utama wisata</li> </ul>

**Sumber: Hasil Penelitian dan Observasi, 2020**

**Faktor Eksternal Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko**

Selain faktor kekuatan dan kelemahan, dalam usaha pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko juga ada faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman yang sangat berpengaruh terhadap strategi pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko sebagai kawasan wisata Kota Bengkulu.

**A. Peluang (*Opportunities*)**

1. Pendapatan Asli Daerah yang bisa dikelola untuk kemajuan pariwisata Adanya even-even tahunan yang diadakan dilokasi wisata
2. Fasilitas promosi tersedia baik cetak maupun elektronik
3. Adanya industri kreatif yang muncul dan dapat dikembangkan di wisata pantai Pandan Wangi
4. Adanya usaha kuliner laut
5. Dukungan dari warga setempat terhadap kegiatan wisata



- Fasilitas promosi tersedia baik cetak maupun elektronik
6. Adanya even-even tahunan yang diadakan dilokasi wisata
- B. Ancaman (Threatment)**
1. Minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah lain masih tinggi
  2. Belum adanya dukungan Peraturan Daerah yang jelas tentang pariwisata khususnya wisata pantai Pandan Wangi
  3. Komitmen Pemerintah Daerah yang relatif rendah
  4. Adanya tujuan wisata lainnya yang lebih baik
  5. Tempat parkir yang belum memadai
  6. Daerah lain memiliki promosi yang lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dan dirangkum faktor peluang dan ancaman pada enam aspek dalam usaha pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko sebagaimana terlihat pada Tabel 4. berikut ini.

**Tabel 4. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) Pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko**

Faktor Eksternal	
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threatment)
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <u>Pendapatan Asli Daerah yang bisa dikelola untuk kemajuan pariwisata</u></li> <li>▪ <u>Adanya even-even tahunan yang diadakan dilokasi wisata</u></li> <li>▪ <u>Fasilitas promosi tersedia baik cetak maupun elektronik</u></li> <li>▪ <u>Adanya industri kreatif yang muncul dan dapat dikembangkan di wisata pantai Pandan Wangi</u></li> <li>▪ <u>Adanya usaha kuliner laut</u></li> <li>▪ <u>Dukungan dari warga setempat terhadap kegiatan wisata Fasilitas promosi tersedia baik cetak maupun elektronik</u></li> <li>▪ <u>Adanya even-even tahunan yang diadakan dilokasi wisata</u></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <u>Minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah lain masih tinggi</u></li> <li>▪ <u>Belum adanya dukungan Peraturan Daerah yang jelas tentang pariwisata khususnya wisata pantai Pandan Wangi</u></li> <li>▪ <u>Komitmen Pemerintah Daerah yang relatif rendah</u></li> <li>▪ <u>Adanya tujuan wisata lainnya yang lebih baik</u></li> <li>▪ <u>Tempat parkir yang belum memadai</u></li> <li>▪ <u>Daerah lain memiliki promosi yang lebih baik</u></li> </ul>

Sumber: Hasil Penelitian dan Observasi, 2020

Selain faktor peluang, pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko juga memiliki faktor ancaman. Faktor ancaman tersebut berjumlah 6 faktor, seperti komitmen pemerintah yang masih rendah, belum adanya dukungan peraturan daerah, minat kunjungan wisata ke daerah lain masih tinggi, dan adanya tujuan wisata yang dianggap lebih baik oleh wisatawan.

#### Analisis Hasil Penelitian

Setelah teridentifikasi faktor-faktor selanjutnya dilakukan analisis faktor internal (IFAS) dan analisis faktor eksternal (EFAS) dengan cara memberikan bobot dan rating pada masing-masing faktor tersebut. Berkenaan dengan hal ini, Rangkuti (2008) menyatakan bahwa dalam pemberian bobot dan rating bersifat subjektif, artinya peneliti diberikan kebebasan dan kewenangan melakukannya. Namun pertimbangan yang digunakan, jika faktor tersebut sangat penting maka diberi bobot



tertingi dan rating yang tinggi. Dari hasil perkalian antara bobot dan rating diperoleh total skor masing-masing faktor. Dari hasil indentifikasi faktor

internal dan eksternal diperoleh perhitungan IFAS dan EFAS sebagaimana terlihat pada Tabel 18 dan Tabel 5.

**Tabel 5 Internal Factor Analysis Strategi (IFAS) pada Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko**

No	Faktor-Faktor	Bobot	Rating	Skor Bobot	Kesimpulan
1	2	3	4	5	6
<b>Kekuatan (S)</b>					
1.	Kondisi Objek wisata pantai Pandan Wangi yang menarik	0.10	5	0.50	
2.	Lokasi Strategis karena berada di pusat Kabupaten Muko-Muko	0.08	4	0.32	
3.	Dekat dengan lokasi objek wisata lainnya	0.08	4	0.32	
4.	Adanya Fasilitas Pendukung Pariwisata	0.10	4	0.40	
5.	Sikap keramahan penduduk sekitar kawasan wisata	0.07	4	0.28	
6.	Stabilitas keamanan yang memadai	0.09	4	0.28	
	Sub Total			2.18	
<b>Kelemahan (W)</b>					
1.	Kurangnya kegiatan promosi pariwisata wisata pantai Pandan Wangi	0.09	4	0.80	
2.	Belum adanya manajemen pengelolaan wisata	0.08	4	0.60	
3.	Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada	0.08	4	0.20	
4.	Terbatasnya Sumber Daya Manusia sebagai pengelola kegiatan pariwisata.	0.08	4	0.40	
5.	Masih kurangnya investor yang ingin berinvestasi dibidang pariwisata di wisata pantai Pandan Wangi	0.07	4	0.20	
6.	Belum menjadi tujuan utama wisata	0.08	4	0.20	
	Sub Total	1.00		1.92	
	Rata-rata Skor Total			2.05	

Sumber : Hasil Penelitian 2020, diolah

**Tabel 6 External Factor Analysis Strategi (EFAS) pada Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko**

No	Faktor-Faktor	Bobot	Rating	Skor Bobot	Kesimpulan
1	2	3	4	5	6
<b>Peluang (O)</b>					
1.	Pendapatan Asli Daerah yang bisa dikelola untuk kemajuan pariwisata Adanya even-even tahunan yang diadakan dilokasi wisata	0.09	4	0.36	
2.	Fasilitas promosi tersedia baik cetak maupun elektronik	0.08	4	0.32	
3.	Adanya industri kreatif yang muncul dan dapat dikembangkan di wisata pantai Pandan Wangi	0.08	4	0.32	
4.	Adanya usaha kuliner laut	0.10	4	0.40	
5.	Dukungan dari warga setempat terhadap kegiatan wisata Fasilitas promosi tersedia baik cetak maupun elektronik	0.07	3	0.21	
6.	Adanya even-even tahunan yang diadakan dilokasi wisata	0.09	4	0.36	
	Sub Total			1.97	
<b>Ancaman (T)</b>					
1.	Minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah lain masih tinggi	0.10	4	0.40	
2.	Belum adanya dukungan Peraturan Daerah yang jelas tentang pariwisata khususnya wisata pantai Pandan Wangi	0.08	4	0.32	
3.	Komitmen Pemerintah Daerah yang relatif rendah	0.08	3	0.60	
4.	Adanya tujuan wisata lainnya yang lebih baik	0.07	3	0.60	
5.	Tempat parkir yang belum memadai Daerah lain memiliki promosi yang lebih baik	0.08	4	0.32	
	Sub Total	1.00		1.81	
	Rata-rata Skor Total			1.89	

Sumber : Hasil Penelitian 2020, diolah



Sebelum menentukan klasifikasi nilai skor total, maka dibuat kriteria penskoran, yakni:

1. Jika nilai rata-rata skor total antara 0,00 – 1,99 berarti rendah
2. Jika nilai rata-rata skor total antara 2,00 – 2,99 berarti sedang
3. Jika nilai rata-rata skor total antara 3,00 – 4,00 berarti tinggi

Berdasarkan Tabel 4 dan 18 diketahui bahwa diketahui bahwa skor total

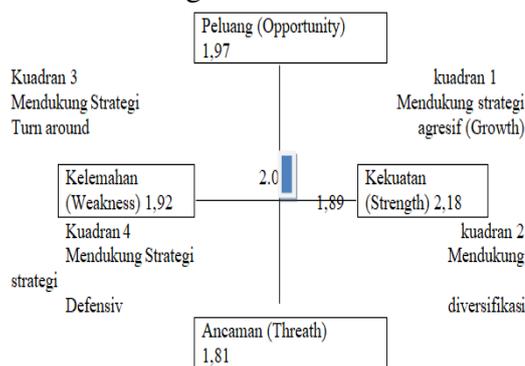
faktor internal sebesar 2,05 dan berada pada kategori sedang. Sementara skor total faktor eksternal sebesar 1,89 berada pada skala rendah. Dengan mempergunakan Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 maka kedudukan/posisi Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko apabila dianalisis dengan diagram Cartesius sebagai berikut:

**Tabel 7 Perbandingan Skor Faktor Internal dan Eksternal**

IFAS rata-rata	2,05	EFAS rata-rata	1,89
Total Skor Kekuatan (S)	2,18	Total Skor peluang (O)	1,97
Total Skor Kelemahan (W)	1,92	Total Skor Ancaman (T)	1,81
S - W	0,26	O - T	0,16

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas maka nampak bahwa titik koordinat posisi Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko pada titik-titik sumbu kekuatan 2,05 dan sumbu peluang 1,89. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram cartesius sebagaimana berikut



Gambar 4.1

Diagram SWOT Pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko

### Gambar 1

Diagram SWOT Pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko

Jika dilihat dari Gambar 4.1 di atas, posisi strategi pengembangan

Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko berada pada Kuadran I. Pada kuadran ini Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko menghadapi kondisi yang menguntungkan karena dapat memanfaatkan kekuatan yang bersumber dari internal untuk menghadapi lingkungan eksternal. Menghadapi kenyataan seperti ini, strategi yang semestinya dilakukan untuk pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut ini.

### Pembahasan Analisis Faktor SWOT Pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko

#### a. Kekuatan (Strengths)

Dari hasil analisis kekuatan yang dimiliki untuk pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko diketahui bahwa Kawasan Pantai



Pandan Wangi memiliki potensi dan peluang yang besar untuk dikembangkan. Hal ini karena Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko memiliki atraksi panorama pantai alam yang indah dan membentang sepanjang Pantai Pandan Wangi . Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko juga berada pada lokasi yang strategis yakni berada di pusat kota kabupaten sehingga dekat dengan pusat keramaian (kota dan pertokoan). Terdapat penginapan-penginapan atau hotel yang tidak jauh dengan lokasi Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko. Sikap ramah tamah yang dimiliki oleh warga masyarakat sekitar objek wisata Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko juga menjadi daya tarik dan menjadi ciri khas yang akan ikut menjamin tingkat keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata.

#### **b. Kelemahan (*Weakness*)**

Walaupun Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko memiliki kekuatan (potensi) yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata di Kabupaten Muko-Muko, tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan. Berdasarkan identifikasi faktor kelemahan yang dimiliki oleh Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko di antaranya adalah kurangnya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Pantai Pandan Wangi , sehingga Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko belum menjadi tujuan wisata yang ada di Kabupaten Muko-Muko. Selain itu, faktor keterbatasan sarana dan prasarana wisata seperti tidak adanya arena permainan, lahan parkir yang terbatas, adanya retribusi dan parkir liar, belum adanya

pengelolaan yang baik, dan sebagainya.

#### **c. Peluang (*Opportunities*)**

Berdasarkan analisis faktor eksternal, pengembangan Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko Faktor peluang tersebut seperti adanya even-even tahunan yang diadakan di lokasi wisata seperti Festival Tabot, Bengkulu Fair dan sebagainya. Pengembangan kawasan Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko juga akan memberikan peluang pada tumbuhnya industri kreatif, industri kuliner (*seafood*) dan yang lebih penting adalah adanya dukungan warga sekitar yang terbuka terhadap keberadaan kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko. Saat ini juga, peluang pengembangan kawasan wisata juga didukung dengan media promosi yang cukup tersedia dengan berbagai macam pilihan, baik cetak maupun elektronik yang memudahkan dalam aktivitas promosi tersebut. Jika peluang pengembangan kawasan wisata ini dapat diwujudkan tentu saja akan berdampak pada pemasukan daerah dari sektor retribusi dan pajak daerah.

#### **d. Ancaman (*Threats*)**

Beberapa faktor eksternal yang teridentifikasi sebagai faktor ancaman dalam pengembangan kawasan Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko seperti komitmen pemerintah daerah yang belum ada untuk pengembangan, belum adanya dukungan peraturan daerah yang diimbangi dengan dukungan dana pengembangan.

Selain itu, minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah lain saat juga semakin tinggi baik di luar Provinsi maupun di luar Provinsi



Bengkulu sendiri. Hal ini tentu saja karena daerah lain dianggap memiliki pesona dan fasilitas wisata yang lebih baik.

### **Strategi Pengembangan Pantai Pandan Wangi Sebagai kawasan Wisata Kabupaten Muko-Muko**

Berdasarkan matriks strategi Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko sebagai kawasan wisata di Kabupaten Muko-Muko yang didasarkan pada pertimbangan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dapat diformulasikan strategi pengembangan antara lain sebagai berikut:

#### **STRATEGI S-O**

##### **a) Membangun infrastruktur wisata yang memadai**

Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko merupakan kawasan yang berada di sepanjang pesisir Pantai Samudera Indonesia. Sebagai daerah pesisir pantai, Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko memiliki atraksi panorama alam (pantai) yang indah dengan pantai yang landai. Saat ini Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko hanya dijadikan tempat rekreasi biasa.

Untuk mengembangkan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan Wisata Kabupaten Muko-Muko, maka pembangunan dan perbaikan infrastruktur pariwisata perlu dilakukan. Upaya ini meliputi pembangunan ruas jalan yang representatif, pembangunan kawasan parkir, pembangunan arena permainan, arena rekreasi dan olahraga, pembangunan fasilitas penunjang seperti kamar kecil dan toilet, pembangunan *selter*, dan sebagainya. Sehingga akan membuka peluang

tumbuhnya industri pariwisata dan usaha kuliner laut yang bahan bakunya memang tersedia (S4,O3,O4)

Hal ini juga akan semakin baik jika ditunjang dengan keramahtamahan penduduk di kawasan wisata. Sikap terbuka masyarakat akan menjadi jalan dan mempermudah wisatawan untuk mendapatkan informasi tentang daerah wisata yang dikunjunginya.(S5,O2)

##### **b) Mengelola kawasan wisata dengan baik yang memberi kontribusi pada peningkatan PAD**

Pengelolaan kawasan wisata Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko harus dilakukan dengan baik. Letak lokasi yang strategis masih berada dalam pusat kabupaten Muko-Muko. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang wisata tentu saja akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko. Pengadaan dan penataan lahan parkir, lahan usaha kuliner (*selter-selter*) dan fasilitas lainnya harus bersifat terpadu dan tidak dapat terpisah-pisah.

Selayaknya juga Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko dapat berkembang. Jika fasilitas promosi wisata yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal. Baik melalui media massa, penerbitan brosur-brosur wisata oleh dinas terkait. Maupun dengan melakukan kegiatan atau even-even tahunan, kegiatan pameran yang bisa saja dilaksanakan di lokasi Pantai Pandan Wangi. Gencarnya usaha promosi yang dilakukan akan semakin memperkenalkan kawasan Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko sebagai salah satu lokasi wisata



yang ada di Kabupaten Muko-Muko. (S7,O5,O1)

Aksesibilitas yang mudah dijangkau ke lokasi Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko juga merupakan nilai tambah tersendiri untuk mempermudah wisatawan berkunjung kesana. Tidak perlu waktu yang lama untuk bisa sampai ke lokasi wisata yang dituju dikarenakan masih dalam wilayah Kabupaten Muko-Muko. Dan bisa dicapai dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Sehingga peluang untuk menarik wisatawan berkunjung masih terbuka lebar. Yang diharapkan nantinya semakin banyak yang berkunjung ke Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko maka Pendapatan Asli Daerah salah satunya dari sektor wisata khususnya Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko pun semakin meningkat. (S8,O6)

#### 4.5 Implikasi Hasil Penelitian

Pengembangan kawasan Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko tidak dapat terlepas dari upaya pembangunan di Kota Muko-Muko. Oleh karena itu, pengembangan kawasan ini harus bersinergi dengan program-program pembangunan daerah lainnya, seperti edukasi, transportasi, infrastruktur, ekonomi, sosial budaya dan program-program lainnya.

Hal ini tentu saja sesuai dengan rumusan otonomi daerah di mana setiap daerah dapat melakukan pengelolaan potensi dan pengembangan daerah melalui partisipasi masyarakat atau *local stakeholders* agar dapat berperan dalam meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pembangunan (Fatah, 2004:12). Hal senada dikemukakan

oleh Mardiasmo (2002:25) bahwa tujuan pembangunan adalah untuk pemerataan kesejahteraan, meningkatkan efisiensi, mutu, dan produktivitas sehingga ekonomi masyarakat dapat meningkat dan lebih sejahtera.

Dengan demikian, strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko sangat dibutuhkan dan akan memberikan dampak:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi dan di Kabupaten Muko-Muko secara umum karena akan tumbuh lapangan kerja baru.
2. Peningkatan kepedulian warga menjaga kearifan lokal yang bersumber dari budaya lokal yang telah berkembang turun-temurun.
3. Meningkatnya tanggung jawab masyarakat dan pemerintah tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan
4. Meningkatkan kompetisi daerah sebagai daerah *destinasi* wisata yang handal
5. Meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor retribusi dan pajak daerah

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Pantai Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko dapat dan layak dikembangkan menjadi kawasan wisata di Kabupaten Muko-Muko
2. Dari hasil analisis SWOT diketahui bahwa peluang keberhasilan pengembangan Pantai



Pandan Wangi Kabupaten Muko-Muko sebagai kawasan wisata di Kabupaten Muko-Muko sangat besar, jika setiap pihak ikut andil dan berperan aktif dalam pelaksanaannya.

3. Strategi pengembangan sebagai kawasan Pantai Pandan Wangi wisata di Kabupaten Muko-Muko adalah:
  - a) Membangun infrastruktur inti dan penunjang di kawasan wisata
  - b) Mengelola kawasan wisata dengan baik sehingga memberi kontribusi pada peningkatan PAD
  - c) Mengukuhkan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata terpadu.
  - d) Promosi wisata pada even-even tertentu baik di dalam maupun luar daerah secara berkelanjutan.
  - e) Memberi peluang kepada investor masuk ke kawasan wisata dengan berbagai macam kemudahan.
  - f) Bekerjasama dengan pihak ketiga dan dunia industri yang berkomitmen mengembangkan kawasan wisata
  - g) Mengadakan even-even lokal dan nasional di lokasi kawasan wisata Pantai Pandan Wangi

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, beberapa saran konstruktif dalam pengembangan kawasan Pantai Pandan Wangi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Pantai Pandan Wangi sebagai kawasan wisata Kabupaten Muko-Muko tidak dapat dilakukan oleh pemerintah daerah saja. Upaya ini harus didukung oleh

semua elemen masyarakat Kabupaten Muko-Muko

- 2) Upaya promosi perlu dilakukan melalui even daerah dan even nasional untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Pandan Wangi .
- 3) Dukungan sumber daya dan sumber dana untuk pengembangan kawasan Pantai Pandan Wangi harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 18. Tahun 1994 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.* (Jakarta: Departemen Kehutanan Republik Indonesia, 1994)
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68. Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.* (Jakarta: Departemen Kehutanan Republik Indonesia, 1998)
- Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 9. Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.* (Jakarta: Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia, 1990)



- David, Fred R. *konsep Manajemen Strategi*. Edisi Ke Tujuh. Versi Bahasa Indonesia. (Jakarta, PT. Prenhallindo, 2002)
- Damanik, Janianton. dan F. Weber, Helmut. *Perencanaan Ekowisata*. (Yogyakarta, CV. ANDI OFFSET, 2006)
- Fandeli, C. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 2002)
- Jauch, Lawrence R. dan Glueck, William F. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi ke Tiga. Versi Bahasa Indonesia. (Jakarta, PT. Erlangga, 1988)
- Kodhyat, H. *Sejarah Pariwisata dan Pengembangan di Indonesia*. (Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996)
- MackKinon, J., K. MackKinon, G. Child Dan J. Thorsel. *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika (Terjemahan)*. (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990)
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
- Pitana, Ade dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV. Andi Offset Yogyakarta.
- Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia.
- Santoso, Urip. 2008. [www.journal.com](http://www.journal.com), Bengkulu menuju kota pariwisata.
- Sipayung, Helti Martini. 2012. *Catatan akhir tahun-jalan berliku mendongkrak jumlah wisatawan*. Bengkulu.
- Suhartoyo. 2009. Belajar menuangkan pikiran. Di akses dari <file:///G:/Jembatan%20serut%20(bhn%priview%202).htm
- Undang-undang no. 10 (2009), *kepariwisataan*.
- Yoeti, Oka A. 2000. *Ekowisata pariwisata berwawasan lingkungan hidup*. Jakarta. P.t. pertja.